

ANALISIS DAN STRATEGI PEMANFAATAN KOLEKSI EBOOK PADA PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI X

Desni Sri Hastuti Sihite
Universitas Bina Nusantara, Indonesia
Email: sridesni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemanfaatan koleksi ebook sebagai sumber informasi di perpustakaan perguruan tinggi X beserta tantangannya selama kurun waktu 2019- 2023. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Perpustakaan X. Adapun hal yang dianalisis adalah tingkat akses *ebook* yang dinilai dari beberapa aspek yaitu (1) *total accesses*, (2) *chapter downloads*, (3) *full downloads*, (4) *online views*, (5) *print requests*, (6) *email requests* (7) *save requests*, (8) *turnaways* hingga (9) *abstract request*, untuk secara keseluruhan koleksi ebook yang tersedia di perpustakaan perguruan tinggi X. Proses pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara dengan pustakawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi *ebook* masih cukup rendah, hal ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu aksesibilitas, penggunaan bersama, dan juga keterbatasan informasi akses *ebook*. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan pemanfaatan koleksi ebook kedepan diperlukan pengembangan strategi yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan pemanfaatan ebook pada perpustakaan perguruan tinggi. Termasuk meninjau kembali perihal aksesibilitas, konten atau judul koleksi yang relevan dengan kebutuhan sivitas akademika, infrastruktur yang digunakan dalam mengakses atau memberi kemudahan dalam mengakses, juga kebijakan pembatasan akses terhadap koleksi, agar keberadaan koleksi *ebook* mampu mengoptimalkan peranan dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Koleksi Ebook, Perpustakaan Perguruan Tinggi

Abstract

This study aims to analyze the utilization of ebook collections as an information resource at University X Library and the challenges faced during the period from 2019 to 2023. The research was conducted using a qualitative approach with a case study method at Library X. The analysis focused on the level of access to ebooks, assessed from several aspects which is: (1) total accesses, (2) chapter downloads, (3) full downloads, (4) online views, (5) print requests, (6) email requests, (7) save requests, (8) turnaways, and (9) abstract requests, for the overall ebook collection available at Library of University X. Data collection was carried out through document analysis, observations, and interviews with librarians. The results showed that the utilization of the ebook collection is still relatively low, which is influenced by several factors namely accessibility, concurrent usage level, and also limited information access of ebook. Therefore, to enhance utilization of the ebook collection in the future, there is a need for the development of more effective and efficient strategies to improve ebook utilization at libraries. This includes reviewing aspects such as accessibility, the content or titles relevant to the needs of the civitas academica, the infrastructure used for access or ease of access, as well as policies regarding access restrictions the collection, in order to ensure that the ebook collection can optimize the role to supporting the implementation of the Tri Dharma of Higher Education.

Keywords: Utilization, Ebook Collections, Academic Libraries

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perpustakaan menjadi sesuatu hal yang menarik untuk diikuti dan dipelajari khususnya para pustakawan dan pekerja di lingkup perpustakaan. Seiring dengan kemajuan

teknologi dan informasi maka perpustakaan sebagai penyedia informasi juga turut mengalami perkembangan dan perubahan paradigma dari perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital. Dalam era digital saat ini perpustakaan menjadi garda terdepan dalam menghadapi transformasi

penyediaan informasi tidak terkecuali dengan perpustakaan perguruan tinggi.

Selain perkembangan sistem pada layanan perpustakaan, unsur utama yang juga berpengaruh adalah penyediaan koleksi perpustakaan. Perubahan yang sangat signifikan terkait koleksi perpustakaan dapat dilihat dari yang sebelumnya berbasis media *printed* berubah menjadi media-media elektronik, seperti *e-book*, *e-Journal*, *e-Thesis*, *e-magazine*, dan lain sebagainya. Pengembangan koleksi berbasis elektronik ini merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh perpustakaan, terutama perpustakaan perguruan tinggi. Proses pengembangan koleksi pada perpustakaan adalah dalam rangka pemenuhan kebutuhan pengguna perpustakaan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, pasal 12 (1) yang menyatakan bahwa koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Perpustakaan yang kerap disebut sebagai jantung perguruan tinggi, diharapkan bisa menyediakan sumber informasi yang akurat dan *up to date* dalam melayani seluruh sivitas akademika, dengan tujuan mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu dalam hal pembelajaran, penelitian, hingga pengabdian kepada masyarakat.

Perpustakaan perguruan tinggi X adalah salah satu perpustakaan yang fokus terhadap perkembangan pelayanan termasuk pengembangan koleksi yang dimiliki. Selain melanggan jurnal, majalah, surat kabar secara elektronik, sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini perpustakaan perguruan tinggi X telah membeli ratusan koleksi *ebook* yang dilayankan kepada sivitas akademika, yang diharapkan dapat menunjang dan memberikan layanan yang maksimal bagi seluruh pengguna. Sejak diperkenalkannya *ebook* dalam beberapa waktu terakhir, banyak perpustakaan perguruan tinggi yang mengadopsi

penggunaan koleksi *ebook*. Tentunya banyak kelebihan yang ditawarkan seperti aksesibilitas yang lebih cepat dan luas, kemudahan dalam pencarian, dan bisa digunakan dimana saja dan kapan saja selama terhubung dengan jaringan internet.

Penelitian sebelumnya yang berjudul *Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Buku Digital oleh Mahasiswa Pendidikan Dokter di Unit Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM*, pada tahun 2013 dengan indikator evaluasi pemanfaatan ditinjau dari 2 indikator yaitu eksternal dan internal. Hasil evaluasi berdasarkan karakteristik responden ditemukan bahwa masih ada sekitar 5.8% pengguna yang tidak mengetahui ketersediaan koleksi buku digital pada perpustakaan tersebut, dan dari frekuensi akses koleksi buku digital, ditemukan bahwa pengguna yang mengakses buku digital 1-3 kali dalam seminggu sekitar 91,8%, namun frekuensi pengguna mengakses lebih dari 7-9 kali dalam seminggu adalah 0 (Sukirno, 2013).

Berbeda lagi dengan penelitian yang berjudul *Assessing the User Experience of E-Books in Academic Libraries*, meneliti penggunaan *ebook* di perguruan tinggi, berdasarkan durasi membaca, unduhan, dan halaman yang dijelajahi oleh pengguna. Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan bahwa dari 69 % sesi membaca berlangsung kurang dari 10 menit, dan 92 persen dari semua sesi yang berlangsung kurang dari 30 menit. Berdasarkan distribusi data menunjukkan bahwa sebagian besar interaksi pengguna dengan *ebook* sangat singkat (Tao Zhang, Xi Niu, and Marlen Promann, 2017).

Penelitian lain yang berjudul *Pemanfaatan Layanan E-book oleh Pemustaka IAIN Kediri* dimana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelayanan *ebook* di IAIN Kediri oleh pemustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif dihasilkan kesimpulan bahwa pemustaka merasakan manfaat dari penggunaan *ebook* dan sangat efisien dari segi waktu dan biaya. Namun walaupun

demikian pelayanan *ebook* ini tetap memiliki kendala terutama bagi pemustaka yang berada di daerah yang jaringan internetnya tidak stabil (Moch.Basit Aulawi, 2021).

Berdasarkan semua hasil penelitian tersebut penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan koleksi *ebook* pada perpustakaan perguruan tinggi X sekaligus mencoba melihat apa yang menjadi tantangan dan strategi yang dilakukan dalam hal pemanfaatan koleksi *ebook* sehingga kedepan diharapkan muncul inovasi atau strategi promosi dalam rangka meningkatkan pemanfaatan koleksi *ebook* yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis

Analisis dalam KBBI memiliki pengertian sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).

Koleksi perpustakaan

Dalam modul *Pengantar Pengembangan koleksi* Yuyu Yulia: 2014, menjelaskan bahwa salah satu komponen perpustakaan adalah koleksi. Tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tidak akan memberikan layanan yang baik kepada masyarakat pemakainya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah semua bahan yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Koleksi perpustakaan idealnya terdiri dari koleksi bahan pustaka berupa koleksi buku cetak, multimedia, jurnal, majalah. Menurut Sulistyio Basuki dalam Yuyu Yulia (2009: 19), bahan pustaka mencakup: karya cetak atau karya grafis, seperti buku, majalah, surat kabar, disertasi, laporan; karya non cetak atau karya rekam, seperti piringan hitam,

rekaman audio, kaset dan video; bentuk mikro, seperti microfilm, mikrofis, dan microopaque; karya dalam bentuk elektronik atau yang dikenal dengan istilah sumber daya elektronik, seperti disket, pita magnetic, dan selongsong elektronik yang diasosiasikan dengan komputer.

Buku Elektronik (Ebook)

Buku elektronik atau *electronic book* secara sederhana dapat dilihat dalam bentuk segala teks yang tersaji dalam bentuk dokumen yang dibuat dengan *word processor*, HTML, atau XML. Secara lebih sempit dapat juga dikatakan bahwa buku elektronik adalah buku cetak yang diubah menjadi elektronik untuk dibaca dilayar monitor. Dalam hal ini kita harus ingat bahwa buku elektronik terdiri dari 2 hal yaitu buku itu sendiri dan alat bacanya (Pendit, 2008:38).

Koleksi *ebook* sangat memudahkan pemustaka dimana *ebook* dapat diakses dimana pun dan kapan pun dengan bantuan internet. *Ebook* terdiri dari dua kategori yaitu online dan offline. Online dengan bantuan internet, sedangkan offline adalah melalui CD, Compact Disk dan lain sebagainya. Dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini maka banyak perpustakaan mengembangkan koleksi fisik/cetak kepada jenis koleksi digital.

Tentunya dari setiap perubahan yang terjadi ada kelebihan dan kekurangannya. Beberapa hal yang menjadi kelebihan dalam menggunakan koleksi digital adalah sistem akses jarak jauh, akses simultan dan multi tujuan, menyediakan pencarian yang lebih bervariasi, tidak membutuhkan proses pengolahan fisik, dan memberi kemudahan lainnya. Sedangkan kekurangan dari koleksi digital adalah membutuhkan infrastruktur dan biaya instalasi, membutuhkan peralatan khusus untuk mengaksesnya, perangkat yang harus *compatible* antara yang digunakan oleh pengguna maupun penerbit, dikarenakan menimbulkan kekhawatiran berlebih terkait dengan hak cipta.

Hal ini juga selaras dengan yang dijelaskan oleh (Pendit, 2008), dikatakan bahwa pada tahun 2000 sebuah studi oleh University of California (Snowhill,2001) menghasilkan kesimpulan bahwa walaupun buku elektronik punya potensi yang sangat besar membantu dunia Pendidikan, namun dunia akademik masih harus menghadapi beberapa isu penting. Walaupun penelitian tersebut dikatakan sudah cukup lama, namun isunya masih serupa dan belum banyak berubah, yaitu dalam hal :

- 1) Kandungan isi buku – Jumlah buku untuk mahasiswa yang tersedia dipasaran masih sangat kecil, belum mewakili semua disiplin ilmu. Pengembangan koleksi buku elektronik justru terhambat oleh sikap penerbit buku kertas yang konservatif, yang enggan untuk mengalihkan hak cipta dan hak distribusi ke industri elektronik. Penerbit cenderung hati-hati dalam soal pengalihan bentuk dari cetak ke digital, dan hanya topik-topik tertentu yang punya pasar sangat besar.
- 2) Protokol/Standar perangkat lunak dan keras – Dalam hal perangkat lunak, seringkali buku elektronik hanya tersedia dalam format formal yang terbatas untuk sistem tertentu (*proprietary*). Untuk tampilan sebagian besar menggunakan HTML, XML, dan PDF. Walaupun saat ini sudah menemukan perkembangan lain yaitu elektronik book sudah bisa dibaca dalam bentuk epub. Untuk perangkat keras, sepertinya industri buku elektronik masih harus menunggu kehadiran alat baca yang benar-benar mudah dioperasikan, serta mudah dibawa kemana-mana.
- 3) Hak cipta dan pemakaian – persoalan hak cipta merupakan salah satu isu yang cukup memusingkan para pengelola perpustakaan digital. Para produsen buku elektronik masih begitu kuatir tentang kemungkinan para pengguna menyalin, mencetak dan mengambil bagian-bagian dari buku. Maka, pada umumnya buku elektronik

juga tidak dapat dipinjamkan antar perpustakaan seperti buku kertas. Untuk mengatur hak cipta dan hak pakai ini para produsen membuat *Digital Rights Management System (DRMS)*.

- 4) Akses - Selain persoalan *interoperability* dan hak cipta atau kepemilikan, ada isu tentang kemudahan akses oleh pengguna. Jika buku elektronik disediakan dalam portal universitas, para sivitas akademika akan berharap dapat memakai buku tersebut secara bersama-sama.
- 5) Penyimpanan atau pengarsipan – pada dasarnya setiap perpustakaan perguruan tinggi harus terus menambah koleksi yang akan membantu penyelenggaraan penelitian di Lembaga itu, sekaligus juga harus menjadi arsip bagi semua koleksi penelitian,
- 6) Hak pribadi (Privacy) – Ada penjaaja buku elektronik yang menyimpan data para pembaca atau pengunjung situs mereka untuk mencatat secara rinci perilaku mereka dalam membaca. Ini sebenarnya pelanggaran hak pribadi dan pihak perpustakaan digital di universitas/perguruan tinggi berkewajiban untuk mengingatkan sivitas akademika untuk menggunakan proses otentifikasi akses dari portal perpustakaan.
- 7) Fasilitas tambahan – ada banyak harapan tentang kelebihan yang ditawarkan buku elektronik dibandingkan buku kertas. Misalnya buku elektronik dapat mengandung pesan multimedia, fasilitas pencarian teks, pembuatan sitasi, pengaitan (*linking*) antar buku dan sebagainya. Pengelola perpustakaan digital perlu kemampuan untuk menilai kualitas tambahan ini kalau ingin memberikan nilai tambah pada koleksi buku elektronik.
- 8) Pasar dan harga – pada tahun 2000an hanya ada sedikit penjaaja yang menawarkan buku elektronik khusus

untuk akademik. Para penerbit umumnya bertindak hati-hati untuk masuk ke industri buku elektronik. Beberapa penerbit yang biasa menyalurkan buku ke perpustakaan juga tidak terburu-buru pindah ke industri baru ini. Saat ini, sudah semakin banyak “pemain”, termasuk amazon, google, dan Microsoft. Tawaran yang tersedia juga mulai beragam, mulai dari *print on demand* (sesuai pesanan), berlangganan bulanan untuk mengakses seluruh koleksi atau gratis membaca seluruh koleksi dan hanya membayar jika mencetak atau mengambil koleksi untuk dipindahkan ke komputer sendiri. Ada yang menawarkan sekali bayar untuk akses selamanya (*perpetual access*) lewat internet, tetapi ada juga yang menawarkan berlangganan tahunan dan mendapatkan hak kepemilikan.

Pemanfaatan Koleksi Ebook

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat, yang berarti guna, atau faedah. Menurut Poerwadarminto (2014) pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan sesuatu yang ada menjadi bermanfaat. Dalam konteks perpustakaan, menurut Hidayat dalam Aan Prabowo (2013:4), pemanfaatan koleksi mengandung adanya aktifitas dalam menggunakan bahan pustaka oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pemanfaatan berkaitan dengan bagaimana koleksi di perpustakaan dapat digunakan oleh pengguna dengan semaksimal mungkin dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi baik untuk keperluan pembelajaran, penelitian, dan kebutuhan lain yang relevan.

Hal-hal yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi antara lain adalah frekuensi penggunaan, tujuan pemustaka, kemampuan pemustaka dalam menelusur koleksi, dan peranan pustakawan, dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Frekuensi penggunaan, dalam kbbi online, frekuensi berarti kekerapan, jumlah pemakaian suatu unsur. Dalam konteks pemanfaatan ebook, maka kita bisa melihat seberapa sering pemustaka mengakses atau menggunakan ebook. hal ini tergantung kepada kebutuhan pemustaka itu sendiri.
- 2) Tujuan pemustaka, menurut KBBI daring tujuan itu memuat arti arah, maksud. Setiap pemustaka mempunyai tujuan yang berbeda dalam memanfaatkan koleksi ebook, diperguruan tinggi pemustaka menggunakan ebook dalam rangka mempersiapkan materi pembelajaran atau mengerjakan tugas perkuliahan juga untuk kebutuhan penelitian.
- 3) Kemampuan pemustaka dalam menelusur koleksi ebook, mengingat bahwa pemustaka datang dari berbagai latar belakang usia yang berbeda dan tingkat penelusuran informasi yang berbeda. Maka dalam penelusuran informasi ebook, pemustaka perlu memahami proses penelusuran yang baik dan benar. Dalam hal ini perpustakaan X menyediakan beberapa cara untuk membantu pemustaka untuk mencari *ebook* yang mereka butuhkan.
- 4) Peranan Pustakawan
- 5) Peranan pustakawan dalam hal ini menyangkut tugas dari pustakawan itu sendiri dalam membimbing pemustaka dalam menelusur ebook yang dibutuhkan. Dalam hal ini pustakawan dari perpustakaan perguruan tinggi X memberikan berbagai cara atau informasi baik melalui email dengan memberikan informasi terkait langkah-langkah dalam mengakses *ebook*, membuat video youtube yang bisa diakses kapanpun, dan juga menjelaskan secara langsung kepada pemustaka.

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah sebuah lembaga atau fasilitas yang menyediakan akses terhadap beragam sumber informasi atau literatur yang dapat mendukung pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tidak hanya menyediakan akses buku-buku tercetak, tapi juga berbagai sumber informasi seperti jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, case study, dan sumber daya informasi lainnya baik yang tercetak maupun elektronik.

Selain itu, perpustakaan perguruan tinggi juga berperan dalam manajemen atau pengorganisasian berbagai macam koleksi, pengelolaan hingga koleksi bisa sampai atau diterima oleh para pengguna perpustakaan. Perpustakaan juga seyogianya dapat menjadi tempat untuk kegiatan-kegiatan akademik yang mendukung pertukaran ide baik oleh mahasiswa, dosen, dan bahkan pustakawan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Johnny Saldana (Sugiyono, 2018)) mengatakan bahwa,

“qualitative research is an umbrella term for a wide variety of approaches to and methods for the study of natural social life. The information or data collected and analyzed is primarily (but not exclusively) nonquantitative in character, consisting of textual materials such as interview transcripts, field notes, and document, and/or visual materials such as artifacts, photographs, video recordings, and internet sites, that document human experiences about others and/or one’s self in social action and reflexive states.”

Bahwa penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan social secara natural/alamiah. Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (nonkuantitatif).

Informasi dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok. Selaras dengan penjelasan tersebut penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dan analisis data atau dokumen yang dimiliki.

Seluruh data direduksi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kemudian data dipaparkan dalam bentuk grafik, tabel, maupun penjelasan dalam hasil penelitian, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitiannya. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, yang menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data ada 3 yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2020).

PEMBAHASAN

Analisis Pemanfaatan Ebook

Pemanfaatan koleksi *ebook* di perguruan tinggi semakin berkembang terutama dengan segala kemajuan teknologi dan meningkatnya kebutuhan untuk belajar yang lebih *flexible* dan terjangkau. *Ebook* menawarkan berbagai keuntungan bagi pengguna perpustakaan. Sama seperti yang disampaikan oleh Yusnimar, 2014, bahwa *ebook* merupakan salah satu perkembangan ilmu pengetahuan dimana dapat meningkatkan minat baca bagi pengguna yang tidak terlalu suka dengan buku cetak. Buku elektronik memiliki berbagai macam manfaat yang dapat dinikmati oleh pembaca, dimana pengguna tidak perlu lagi membawa buku tebal-tebal dan banyak jika berpergian.

Pengguna *ebook* hanya perlu media untuk membuka *ebook* baik melalui *smartphone*, laptop, komputer tablet atau ipad. Namun pertanyaan kemudian adalah

apakah keuntungan dan kemudahan tersebut membuat pengguna semakin banyak yang menggunakan ebook? Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yusniar 2014 dengan judul *Ebook dan Pengguna Perpustakaan Perguruan Tinggi di Jakarta*, menjelaskan bahwa kenyataannya adalah mahasiswa di perguruan tinggi masih menganggap bahwa buku cetak masih lebih efisien dibandingkan dengan ebook.

Pemanfaatan *ebook* di perpustakaan perguruan tinggi X juga mengalami sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk semakin memaksimalkan penggunaannya. Perpustakaan X adalah perpustakaan perguruan tinggi yang sudah mengadakan koleksi *ebook* terhitung sejak tahun 2019 dengan melayani puluhan ribu *ebook* kepada pengguna baik yang melalui pembelian atau pun yang *subscription* atau berlangganan.

Adapun jumlah *ebook* yang dibeli oleh perpustakaan X dan dilayankan kepada sivitas akademika sampai pada tahun 2023 ini sejumlah 411 *ebook*. Untuk jumlah *ebook* 1 user sejumlah 67 *ebook*, 3 user sebanyak 40 *ebook*, dan yang paling banyak adalah *unlimited user*. Lalu jumlah *ebook* yang dimiliki melalui pembelian (*owned*) sebanyak 304, dan sejumlah 10.981 *ebook unlimited subscription* yang bisa diakses. Sehingga total *ebook* yang dilayankan kepada pemustaka saat ini adalah 11.392 *ebook*. Berikut ini adalah data *ebook* yang dimiliki oleh perpustakaan X, kita bisa melihat perbandingan jumlah *ebook* pada perpustakaan X melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.a Data Jumlah *ebook* Perpustakaan X tahun 2019 – 2023

<i>Concurrent user level</i>	<i>Owned</i>	<i>Subscription</i>	<i>Grand Total</i>
1 user	67	0	67
3 user	40	0	40
<i>Unlimited</i>	304	10981	11285
Grand Total	411	10981	11392

Pemanfaatan *ebook* pada perpustakaan X bisa ditinjau dari beberapa aspek sesuai dengan data internal yang dijadikan data utama dalam penelitian ini. Beberapa aspek tersebut adalah sebagai berikut; (1) *total accesses*, (2) *chapter downloads*, (3) *full downloads*, (4) *online views*, (5) *print requests*, (6) *email requests* (7) *save requests*, (8) *turnaways* hingga (9) *abstract request*. Melalui data yang diolah terdapat perbedaan akses yang jumlahnya cukup signifikan dalam arti tingkat aksesnya tinggi yaitu (*total accesses*, *chapter downloads*, *online views*, dan *abstract requests*) dan ada beberapa aspek yang tidak terlalu signifikan, atau secara akses cukup rendah yaitu pada bagian *full downloads*, *print request*, *email requests*, *save requests* dan *turnaways*. Kata *access* atau akses merupakan salah satu kata paling penting dalam konsep dan aplikasi yang sudah berbasis teknologi atau digital. Perkembangan teknologi informasi memang membuat orang berharap agar segala bentuk dan ragam informasi dapat lebih mudah diperoleh oleh siapa saja dan dimana saja. Dalam hal ini kemudahan akses akan mempengaruhi pemanfaatan koleksi *ebook* yang tersedia.

Data Pemanfaatan Ebook

Kemudahan mengakses (*accessibility*) sudah menjadi bagian yang tidak terlepas dari keterpakaian atau kebergunaan (*usability*), (Putu Laxman Pendit, 2008). Jika kita berbicara tentang tingkat keterpakaian *ebook* maka kita juga berbicara tentang kemudahan akses *ebook* yang dimiliki. Dalam konteks yang dibahas adalah *ebook* yang dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi X, secara akses kita bisa melihat bahwa terdapat perbandingan penggunaan *ebook* yang cukup berbeda.

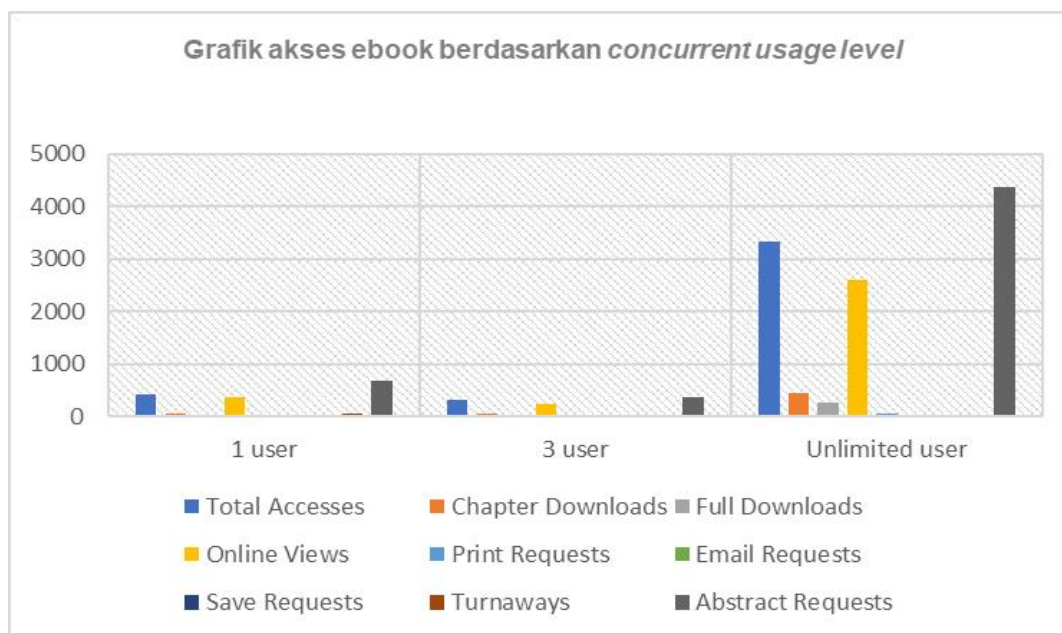
Terdapat 2 aspek yang cukup tinggi tingkat aksesnya dibanding yang lain, yaitu *abstract request* sejumlah 5397 dan *online views* sejumlah 3218, sedangkan data yang paling rendah terdapat pada *save request* (0), *email request* (9), *print request* (78), dan juga *turnaways* (56). *Turnaways* disini

maksudnya adalah pembaca tidak dapat mengakses atau meminjam *ebook* karena keterbatasan seperti batasan jumlah peminjaman yang diizinkan secara simultan atau pembatasan akses yang diberlakukan oleh platform atau perpustakaan, sehingga harus menunggu sampai salinan tersebut tersedia kembali. Sementara akses yang dalam posisi sedang, tidak cukup tinggi

adalah bagian *chapter downloads* (563) dan *full download* (284), dan total akses *ebook* tertinggi ada pada *ebook* dengan jumlah *concurrent usage level* atau pemakaian yang *unlimited* sebanyak 3330 akses, kemudian 1 *user* sebanyak 429 akses dan yang terakhir *ebook* dengan 3 *user* sebanyak 306 akses. Seperti yang digambarkan pada tabel dan grafik dibawah ini :

Tabel 4.b. Jumlah akses *ebook* berdasarkan *Concurrent Usage Level*

Concurrent Usage Level	Total Accesses	Chapter Downloads	Full Downloads	Online Views	Print Requests	Email Requests	Save Requests	Turnaways	Abstract Requests
1 user	429	48	1	380	8	2	0	54	672
3 user	306	62	8	236	1	0	0	2	359
Unlimited user	3330	453	275	2602	69	7	0	0	4366
Grand Total	4065	563	284	3218	78	9	0	56	5397



Gambar 4.b Grafik akses *ebook* berdasarkan *Concurrent Usage Level*

Sementara total akses per tahun *ebook* lebih banyak pada tahun 2022 sebanyak 3966 akses, dan 2021 sebanyak 3110 akses, lalu di 2020 sebanyak 2211 akses. Peningkatan penggunaan *ebook* dari tahun 2019 – 2022 ini diakibatkan oleh beberapa

faktor, salah satunya adalah pandemi yang mengharuskan sivitas akademik melakukan proses belajar mengajar secara online dan kesulitan dalam mengakses buku tercetak atau *printed*, maka *ebook* sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi baik

untuk materi pembelajaran ataupun tugas-tugas yang harus dilakukan secara jarak jauh. Selaras dengan yang dijelaskan dalam buku *Perpustakaan Digital – dari A-Z* terkait *ebook*, bahwa buku elektronik mengurangi kebutuhan akan ruang penyimpanan, nyaris tidak memburuhkan onegkos untuk perbaikan fisik buku, mempermudah ongkos tukar-menukar koleksi, menghilangkan kebutuhan mengembangkan system pengamanan dari pencurian buku dan sangat cocok untuk sistem belajar tersebar atau sistem belajar jarak jauh (Putu Laxman Pendit, 20018).

Sementara pada tahun 2019 masih tergolong sedikit dikarenakan perpustakaan baru memasuki masa peralihan oleh karena pandemi yang mengakibatkan semua layanan harus beralih dari fisik ke digital atau elektronik, sehingga diawal jumlah *ebook* masih sedikit. Pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali dikarenakan sivitas akademika sudah bisa mengakses atau meminjam buku fisik langsung di perpustakaan. Fluktuasi dari tahun ke tahun terhadap akses *ebook* bisa dilihat melalui tabel berikut:

Tabel.4.c Data Jumlah akses *ebook* per tahun kurun waktu 2019 -2023

Year	Total Accesses	Abstract Requests	Turnaways	Save Requests	Email Requests	Print Requests	Chapter Downloads	Full Downloads	Online Views	Total per Year
2019	127	190	9	0	0	2	22	6	99	455
2020	631	920	11	0	4	14	77	14	540	2211
2021	967	1135	15	0	2	24	150	36	781	3110
2022	1186	1550	20	0	3	21	155	34	997	3966
2023	276	293	1	0	0	4	110	10	156	850

Berdasarkan data yang sudah diolah diatas, mengingat bahwa perpustakaan X memiliki cukup banyak *ebook* baik yang *owned* maupun *subscription* dengan kurun waktu kurang lebih 4 tahun (2019-2023). Rasio perbandingan jumlah hari dalam setahun atau dalam hal ini 4 tahun dengan jumlah sivitas yang dilayani lebih dari 20.000 pemustaka, maka seharusnya jumlah akses bisa lebih dari 3.000 akses dalam setahun. Cukup rendahnya akses terhadap *ebook* bisa disebabkan oleh banyak faktor, seperti kurangnya sosialisasi sehingga pemustaka tidak tahu informasi terkait ketersediaan *ebook* yang dimiliki, masih banyak pemustaka yang lebih nyaman untuk menggunakan buku cetak dibanding *ebook*, sulit melakukan akses, adanya pembatasan dan kemungkinan kendala lainnya.

Tantangan dalam Pemanfaatan Ebook

Meskipun banyak kemudahan yang diberikan dengan keberadaan *ebook*, namun tidak terlepas dengan tantangan yang dihadapi oleh pemustaka dan pustakawan

dalam penggunaan atau dalam hal mengakses *ebook*. Beberapa poin yang menjadi tantangannya adalah:

1. Aksesibilitas, dalam hal ini pengguna yang ingin mengakses atau menggunakan *ebook* baik untuk keperluan download maupun membaca *ebook* maka harus tersambung dengan koneksi internet, apabila tidak terhubung dengan internet maka *ebook* tidak akan bisa dibuka. Hal ini juga menyangkut dengan jaringan yang digunakan, apabila menggunakan jaringan internet (LAN) institusi atau lembaga maka tahapan aksesnya sedikit lebih mudah dibanding ketika menggunakan jaringan luar. Selain itu, aksesibilitas juga menyangkut seberapa mudah pemustaka bisa menelusur judul *ebook* yang mereka butuhkan. Apabila pemustaka merasa kesulitan untuk mengakses biasanya pemustaka cenderung membiarkan atau mencoba mencari buku fisiknya.

2. Penggunaan Bersama (*Concurrent Usage Level*): Biasanya hal ini juga menyangkut seberapa banyak koleksi ebook yang bisa dibaca atau digunakan secara bersamaan oleh pemustaka. Dalam hal ini ebook biasanya ada perbedaan *concurrent user level* ada 3 jenis yaitu *1 user*, *3 user*, dan *unlimited*. Hal ini menjadi tantangan dikarenakan apabila ebook hanya untuk 1 atau 3 user maka akan membatasi pemustaka lain untuk mengakses ebook tersebut, maka informasi dalam ebook akan lebih lambat sampai kepada pengguna karena menjadi *waiting list* untuk menjadi pengguna selanjutnya. Berbeda halnya dengan *unlimited user*, yang bisa bebas mengakses kapan saja dan bagi siapa saja yang akan menggunakan.

Dalam hal ini dari 11.392 ebook yang dimiliki oleh perpustakaan X, ada 67 ebook yang *concurrent use*nya 1, dan sebanyak 40 ebook untuk yang *concurrent use*nya 3, sisanya adalah *unlimited user* sebanyak 11.285 ebook baik yang dimiliki (*owned*) ataupun *subscription*.

3. Keterbatasan Informasi Akses Ebook. Informasi yang jelas dan kemudahan menemukan informasi akan mendorong pemustaka untuk mencari dan menggunakan sumber informasi tersebut. Adakalanya pemustaka mengalami kesulitan akses, bisa terjadi karena adanya perubahan password untuk mengakses, hal ini dikarenakan penyedia ebook memberlakukan reset password secara berkala, dan tidak semua pemustaka aware dengan hal tersebut. Maka pustakawan perlu menginformasikan perubahan-perubahan tersebut. Selain memberikan informasi ketersediaan ebook kepada pemustaka, pustakawan juga perlu untuk membagikan informasi baik secara langsung maupun melalui media (email, youtube, dan sarana promosi ebook lainnya) terkait langkah-langkah melakukan penelusuran ebook.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penggunaan ebook pada perpustakaan perguruan tinggi X ditemukan bahwa jumlah akses atau pemanfaatan ebook dalam kurun waktu 2019 – 2023 masih cukup rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, informasi yang kurang terkait ketersediaan ebook, judul ebook yang sesuai atau tidak sesuai dengan yang dibutuhkan pemustaka, aksesibilitas terhadap ebook dalam hal ini jaringan internet yang harus memadai untuk bisa mengakses, juga berkaitan dengan pembatasan penggunaan ebook dimana ada pembagian *concurrent usage level* dalam 3 bagian *1 user*, *3 user* dan *unlimited user*. Mengingat jumlah ebook yang dimiliki oleh perpustakaan cukup banyak baik yang *owned* maupun yang *subscription*, dan kemungkinan akan terus bertambah seiring waktu dan menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna kedepan maka diperlukan pengembangan strategi promosi yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan pemanfaatan ebook pada perpustakaan perguruan tinggi. Termasuk meninjau kembali perihal aksesibilitas, konten atau judul koleksi yang relevan dengan kebutuhan sivitas akademika, infrastruktur yang digunakan dalam mengakses atau memberi kemudahan dalam mengakses, juga kebijakan pembatasan akses terhadap koleksi, agar keberadaan koleksi ebook lebih optimal dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas maka saran sebagai tindak lanjut untuk dilakukan kedepannya adalah, perlu untuk memberikan informasi secara berkala kepada pemustaka terkait dengan pemanfaatan ebook yang ada, bisa berupa kelas literasi, atau kelas pengenalan fasilitas kampus khususnya perpustakaan dan koleksinya ketika menyambut mahasiswa baru. Hal ini juga sebagai bentuk sarana

dalam menggalakkan promosi penggunaan *ebook* di kampus. Perpustakaan juga perlu untuk melakukan kajian terhadap penggunaan *ebook*, untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan *e-book* yang dimiliki/dilanggan oleh perpustakaan dan menemukan strategi atau langkah-langkah kedepan dalam peningkatan pemanfaatan *ebook* di perpustakaan perguruan tinggi tersebut.

Tulisan ini juga masih perlu untuk diteliti lebih lanjut melalui survei langsung dengan pemustaka. Selain itu perlu dilakukan evaluasi terhadap penggunaan koleksi *ebook* secara mendetail, tidak hanya berdasarkan data utilisasi yang digenerate langsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perspektif yang mendalam terkait bagaimana pemanfaatan *ebook* di perpustakaan perguruan tinggi X dan bagaimana strategi pustakawan dalam mempromosikan koleksi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Prabowo, A., & Heriyanto, H. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2(2), 152-161. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123>.
<http://repository.ut.ac.id/4139/1/PUST2230-M1.pdf>
<https://kbbi.web.id/>
- Laksmi. (2021). Metode Penelitian Perpustakaan. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Moch.Basit Aulawi. (2021). Pemanfaatan Layanan E-Book oleh Pemustaka di Perpustakaan IAIN Kediri. *Dirasah* 4 (1), 134 – 144. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2127988>.
- Putu Laxman Pendit. (2008). *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Cita Karyaarsa Mandiri. Jakarta.
- Rajinder Kaur, Rupesh Gaur. International. (2017). Collection Development in Academic Libraries with Special Reference to Digital Era. *Journal of Digital Library Services* 7 (2), 107-114.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Etika Widyatama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno. (2013). Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Buku Digital oleh Mahasiswa Pendidikan Dokter di Unit Perpustakaan Kedokteran Universitas Gadjah Mada (FK UGM). *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 9(2), 8 -17. <https://doi.org/10.22146/bip.7781>
- Tao Zhang, Xi Niu, & Marlen Promann. (2017). Assessing the User Experience of E-Books in Academic Libraries. *College & Research Libraries (C&RL)*, Vol 78, No 5. <https://crl.acrl.org/index.php/crl/article/view/16713/18220>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- Yuyu Yulia & Janti Gristinawati Sujana (2014). *Pengembangan Koleksi*. Jakarta.
- Yusnimar. (2014). *Ebook dan Pengguna Perpustakaan Perguruan Tinggi di Jakarta*. Al-Maktabah 13(1), 34-39. <https://repository.uinjkt.ac.id>.

